

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH  
PADA MATERI POKOK PERKEMBANGAN KEHIDUPAN NEGARA-NEGARA  
KERAJAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:  
**MUHAMMAD SAFRI RANGKUTI**  
**NPM. 12060024/Program Studi Pendidikan Sejarah**  
**Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan**

**Abstract**

*This study aims to know whether there is the significant influence of using discussion method on students' history achievement on the topic of the development of the life of Nations Buddhist-Hindu kingdom at the eleventh grade students of SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. The method of this research is descriptive with 89 students as the sample. Questionnaire and test are used in collecting the data. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of using discussion method is 2.87 (good category), (b) the average of students' history achievement on the topic of the development of the life of Nations Buddhist-Hindu kingdom is 76.73 (good category), and (c)  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  ( $11.29 > 0.20$ ). It can be concluded that there is the significant influence of using discussion method on students' history achievement on the topic of the development of the life of Nations Buddhist-Hindu kingdom at the eleventh grade students of SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.*

**Key words:** *discussion method, students' history achievement, and the development of the life of Nations Buddhist-Hindu kingdom*

**A. PENDAHULUAN**

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang diajarkan di sekolah-sekolah baik tingkat dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi. Dilihat dari fenomena-fenomena sekarang pelajaran sejarah sudah semakin kurang diminati oleh para siswa hal ini dikarenakan pelajaran sejarah selalu membahas hal-hal tentang masa lampau dan ditambah lagi cara atau metode pembelajarannya dalam menyampaikan materi sejarah sangat monoton dan membosankan. Sehingga semakin menambah terpinggirkannya pelajaran sejarah di mata para siswa. Salah satu contoh apabila guru menerangkan pelajaran sejarah pada materi masa pergerakan nasional mencapai kemerdekaan biasanya guru memulai pelajaran dengan bercerita dan berceramah serta mencatat tanpa melibatkan siswa berperan aktif dalam sistem belajar mengajar.

Perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan hindu-budha merupakan sejarah awal berkembangnya kerajaan hindu-budha di Indonesia yang sangat pesat. Pada umumnya yang sering menjadi masalah dalam penyampaian pokok bahasan perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan hindu-budha di Indonesia adalah siswa lebih cenderung menghafal isi dari uraian di atas. Sebagai

contoh ketika diberikan soal atau pertanyaan tentang latar belakang perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan hindu-budha di Indonesia maka siswa tersebut merasa kesulitan ataupun kewalahan untuk menjawabnya dikarenakan selalu ditekankan untuk menghafal.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton seperti metode ceramah dan metode mencatat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru.

Hal ini dapat dilihat dalam “Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Kelas XI SMA Negeri 4 Padangsidempuan, nilai rata-rata Bidang Studi Sejarah mencapai angka 75”. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Sejarah siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 80, (SMA Negeri 4 Padangsidempuan, 2014:15). Rendahnya hasil belajar sejarah siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Padangsidempuan, menunjukkan bahwa keadaan proses pembelajaran belum berjalan optimal. Keadaan seperti ini, tentunya akan berpengaruh pada mutu lulusan SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Rendahnya mutu lulusan, akanberimbas pada rendahnya kualitas SDM (sumber daya manusia) kita, pada akhirnya akan menghambat laju pembangunan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, berbagai upaya sebetulnya sudah banyak dilakukan seperti; melengkapi sarana dan prasarana, media pembelajaran yang berbasis teknologi sudah diterapkan di sekolah ini, namun belum juga memperoleh hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar sejarah siswa masih kurang maksimalnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika hal ini terus berlanjut, kemungkinan besar pendidikan sejarah akan sulit ditingkatkan hingga kejenjang yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan mempersulit usaha pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Melihat kondisi yang diuraikan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul: “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Materi Pokok Perkembangan Kehidupan Negara-Negara Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidempuan”.

### **1. Hasil Belajar Sejarah Materi Pokok Perkembangan Kehidupan Negara-Negara Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia**

Menurut pendapat James O. Whittaker dalam Djamarah (2008 : 12) bahwa: “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman sehingga mengalami perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap yang dikembangkan melalui kategori-kategori dan pengembangan suatu sistem pengkodean.

Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Menurut Hamdani (2011:2) bahwa “Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran yang mana hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik atau kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mengikuti kegiatan tertentu berupa aktivitas yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan, dan sikap.

Pembahasan mengenai perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia ada baiknya terlebih dahulu dijelaskan sedikit tentang apa itu sejarah. Hal ini sejalan dengan pendapat R. Aron dalam Sjamsuddin (2007:7) bahwa: “Sejarah adalah kajian tentang masa lalu manusia”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah bidang ilmu yang mempelajari atau yang membicarakan tentang manusia, ruang, dan waktu.

Masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha dari India ke Indonesia terjadi karena adanya hubungan antara bangsa Indonesia, India, dan bangsa-bangsa lainnya di kawasan Asia Selatan, Timur, dan Tenggara. Untuk mengukur keberhasilan siswa menguasai materi pokok perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia diukur berdasarkan indikator: a). Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai, b). Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Tarumanegara, c). Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Sriwijaya.

#### **a) Kerajaan Kutai**

Kerajaan Kutai Martadipura merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Gonggong (2009:32) mengemukakan Aswawarman, kemungkinan adalah raja pertama kerajaan Kutai yang bercorak Hindu. Ia juga diketahui sebagai pendiri dinasti Kerajaan Kutai sehingga diberi gelar Wangsakerta, yang artinya pembentuk Keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerajaan Kutai adalah kerajaan tertua di Indonesia yang bercorak Hindu-Budha. Kerajaan ini terletak di Kalimantan tepatnya di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai diambil dari nama tempat ditemukannya prasasti yang menggambarkan kerajaan tersebut.

#### **b) Kerajaan Tarumanegara**

Kerajaan Hindu tertua berikutnya adalah Tarumanegara. Saptika (2011:5) berpendapat Tarumanegara atau Kerajaan Taruma adalah sebuah kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah barat pulau Jawa pada abad ke-4 hingga abad ke-7 M.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu yang terletak di sebelah barat pulau Jawa yang diperkirakan berdirinya dari abad ke-4 sampai abad ke-7 M. Tarumanegara merupakan kerajaan tertua di Nusantara yang meninggalkan catatan sejarah.

**c) Kerajaan Sriwijaya**

Kata Sriwijaya pertama dijumpai didalam prasasti kota kapur dari pulau Bangka. Muhammad Iskandar(2009:25) mengemukakan bahwa “pada 1017 dan 1205 armada laut Rajendra Coladewa, menyerang pelabuhan Sriwijaya di selat Malaka. Akibatnya, banyak kapal-kapal Sriwijaya hancur. Bahkan, raja Sriwijaya berhasil di tawan musuh.”

Daripendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa awal dari kerajaan Sriwijaya bermula dari kawasan pesisir timur pulau Sumatra yang memiliki posisi yang sangat strategis untuk mengembangkan perdagangan dan pelayaran antara India dan Cina, bukti awal dari keberadaan ini berasal dari abad ke-VII M. Seperti yang diberitakan oleh I-Tsing seorang musafir Cina yang belajar paramasastrasanskerta di Sriwijaya selama enam bulan.

**2. Hakikat Metode Diskusi**

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Slameto(2006:67) memberikan pengertian metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Zaini, dkk (2008:117) metode diskusi adalah satu dari alat yang paling berharga dalam daftar strategi yang dimiliki seorang pengajar.

Penerapan metode diskusi, dalam proses belajar-mengajar harus dilalui beberapa tahap/langkah. Adapun langkah-langkah penerapan metode diskusi ada 4 (empat) yaitu: 1). merumuskan masalah/pokok persoalan yang akan dibahas, 2). menentukan peserta diskusi, 3). menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis dan meringkas.

**a) Merumuskan Masalah**

Penerapan metode dalam merumuskan masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah dan untuk dijadikan bahan diskusi. Sejalan dengan ini Djamarah dan Zain (2006:87) mengemukakan bahwa “Merumuskan Masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orientasi siswa pada masalah adalah kegiatan diskusi untuk menentukan masalah yang akan dikaji, logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotifasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

**b) Menentukan Peserta Diskusi**

Kemudian langkah yang kedua dalam melaksanakan metode diskusi adalah menentukan peranan masing-masing peserta diskusi. Sutikno dan Fathurohman (2007:62) mengemukakan guru menyusun peserta diskusi dalam kelompok kemudian memberikan pokok permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah menentukan peserta diskusi adalah guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang akan saling berbagi pendapat sesuai dengan tugas masing-masing.

**c) Menugaskan Siswa Untuk Menjelaskan, Menganalisis Dan Meringkas**

Kemudian langkah berikutnya yang harus ditempuh dalam menerapkan metode diskusi adalah memberikan pengarahan kepada para peserta diskusi/siswa untuk menjelaskan, menganalisis dan meringkas jalannya diskusi. Sutikno dan Fathurohman (2007:62) mengemukakan ciptakanlah suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah menjelaskan, menganalisis dan meringkas dalam kegiatan diskusi adalah guru harus secara teratur memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk menjelaskan, memberikan solusi dan merumuskan rekomendasi dari jalannya diskusi.

**B. METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SMANegeri 4Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Sutan Sori Pada Mulia Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan yang dikepalai oleh Ibu Jahrona Sinaga sedangkan guru sejarah sebanyak 2 orang yaitu Bapak Guru Muda, S.Pd dan Bapak Ali Sonang Siregar.

Adapun alasan penulis menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian didasarkan kepada pertimbangan bahwa masalah yang berhubungan dengan pengaruh penerapan Metode Diskusi terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia di Kelas XI IPS SMA Negeri 4Padangsidempuan belum pernah diteliti di sekolah tersebut. Hal ini menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Sejarah. Selain beberapa alasan yang dikemukakan di atas, penetapan lokasi penelitian ini juga mengingat letak SMA Negeri 4 Padangsidempuan yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga selain untuk menghemat biaya penelitian, juga untuk memberikan sumbangan pemikiran lewat penelitian terhadap SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Pelaksanaan penelitian ini memerlukan waktu selama  $\pm$  3 bulan, yaitu bulan Juli sampai September 2016, waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampel kepada pengolahan data dan hasil penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2009: 234) menyatakan bahwa, "Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan". Menurut Arikunto (2006:130), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA 4 Padangsidempuan yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 89 orang. Sebagaimana Syah, Muhibbin (2011:43), menyatakan "Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut teknik sampling."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa adalah sebanyak 89 orang dan teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu keseluruhan jumlah siswa diikuti sertakan.

Untuk mendapatkan data tentang Metode Diskusi maka peneliti membuat angket yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Arikunto (2009:187) angket adalah sederetan pernyataan untuk dijawab responden. Dalam angket ini disediakan

empat alternatif jawabannya yaitu menjawab "a. Selalu" diberi bobot 4, "b. Jarang" diberi bobot 3, "c. Kadang-kadang" diberi bobot 2, "d. Tidak pernah" diberi bobot 1 dengan jumlah soal 15 butir. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka instrumen yang dipergunakan adalah berupa Angket dan Tes. Menurut Arikunto (2009:193) "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Bentuk tes yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan option a, b, c, dan d. Adapun jumlah soal adalah 20 butir soal. Untuk menyimpulkan data dibuat penskoran yaitu siswa menjawab benar diberi skor "5" dan jika salah diberi skor "0" dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan terendah 0.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 2 tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara singkat, tentang keadaan kedua variabel diantaranya berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram.

Untuk mengetahui keberadaan masing-masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian. Analisis adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk keperluan ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi "r" product moment dengan hipotesis yang diajukan dibuktikan dengan menggunakan rumus uji "t-test".

### C. HASIL ANALISIS

Nilai rata-rata hasil Metode Diskusi sebesar 2,87 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori "Baik". Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada angket tentang pelaksanaan Metode Diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator pada Merumuskan masalah yang dicapai siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidempuan 2,91. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa masuk dalam kategori "Baik".
2. Indikator pada Menentukan peserta diskusi yang dicapai siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidempuan 2,91. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa masuk dalam kategori "Baik".
3. Indikator pada Menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis dan meringkas yang dicapai siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidempuan 2,97. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa masuk dalam kategori "Baik".

Nilai rata-rata Hasil belajar sejarah pada materi pokok perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian berada pada kategori "Baik". Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia per indikator sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa materi perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu –Budha di Indonesia untuk kerajaan kutai di kelas XI IPS SMA Negeri 4 padangsidempuan memiliki nilai rata-rata 81,46 sehingga hasil belajar untuk kerajaan kutai masuk pada kategori "Sangat Baik"
2. Hasil belajar siswa materi perkembangan kehidupan Negara-negara

kerajaan Hindu –Budha di Indonesia untuk kerajaan Tarumanegara di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidimpuan memiliki nilai rata-rata 75,28 sehingga hasil belajar untuk kerajaan Tarumanegara masuk pada kategori “Baik”

3. Hasil belajar siswa materi perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu –Budha di Indonesia untuk kerajaan Sriwijaya di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidimpuan memiliki nilai rata-rata 74,47 sehingga hasil belajar untuk kerajaan Sriwijaya masuk pada kategori “Baik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok Perkembangan Kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, siswa lebih memahami indikator yang pertama yaitu menjelaskan Perkembangan Kerajaan Kutai. Sedangkan tingkat kelemahan berada pada indikator kedua, dan ketiga yaitu menjelaskan Kerajaan Tarumanegara dan menjelaskan Kerajaan Sriwijaya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya tingkat konsentrasi siswa dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk kedepannya guru harus memberikan berbagai metode yang bervariasi dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam belajar agar memperoleh nilai yang sangat baik. Untuk lebih jelasnya, persentase data Hasil Belajar Perkembangan Kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} 11,29 > t_{tabel} 0,20$ . Artinya, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima kebenarannya, dengan kata lain “Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap Hasil Belajar sejarah materi pokok perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidimpuan”.

#### **D. DISKUSI atau PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut di atas, Metode Diskusi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Dengan Metode Diskusi siswa lebih aktif dan bersemangat mempelajari dan memahami materi perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia sehingga dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kerajaan kutai, tarumanegara dan kerajaan sriwijaya. Pembuktian di lapangan dengan metode Diskusi tersebut telah dilakukan dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,87 berada pada kategori “Baik”. Sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar materi perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,73 dan masuk kategori “Baik”.

Berdasarkan pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding  $t_{tabel}$  ( $11,29 > 0,20$ ) sehingga hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lindawati (2013), Judul penelitian Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Kolonialisme Eropa di Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Sibabangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Diskusi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok Kolonialisme Eropa di Indonesia.

Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas pengaruh metode Diskusi. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah hasil belajar Sejarah materi kolonialisme eropa di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat Pengaruh Yang Signifikan metode diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Kolonialisme Eropa di Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Sibabangun. artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Jika dibandingkan hasil penelitian yang dilakukan di atas dengan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia.

#### **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas sebagaimana pada Bab IV, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan terhadap Metode Diskusi di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidimpuan berada pada kategori "Baik". Adapun jawaban responden yang diperoleh melalui pengumpulan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Metode Diskusi adalah 2,87. Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan terhadap Hasil Belajar Sejarah pada materi pokok perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidimpuan "Baik". Adapun jawaban responden yang diperoleh melalui pengumpulan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Hasil Belajar Sejarah pada materi Pokok Perkembangan Kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia adalah 76,73.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditegaskan dapat diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = 89 - 2 = 87$  adalah 0,20. Harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu:  $11,29 > 0,20$ . Dengan demikian hipotesis diterima atau disetujui, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Sejarah pada Materi Pokok Perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurohman, Papuh dan Sutikno, Sobri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.

- Gonggong, Anhar. 2009. *Esiklopedia, Sejarah dan Budaya*, Jakarta: PT. Konter
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Abadi.
- Iskandar Muhammad. 2009. *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya*, Jakarta: PT Lentra Abadi.
- Lindawati (2013), *Judul penelitian Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Kolonialisme Eropa di Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Sibabangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Diskusi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok Pokok Kolonialisme Eropa di Indonesia.*
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Saptika. 2011. *Kerajaan-Kerajaan Bercorak Hindu-Budha di Indonesia*. Jakarta: Obor.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PustakaInsan